

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR KECAMATAN WARUNGGUNUNG KABUPATEN LEBAK

Siti Maesyaroh*, Ila Rosmilawati, Aan Hendrayana
Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
*Corresponding author email: maelebak1976@gmail.com

Article History

Received: 3 May 2026
Revised: 27 May 2026
Published: 31 May 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of academic supervision, principal leadership, and organizational climate on teacher performance in public elementary schools in Warunggunung District, Lebak Regency. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 320 teachers, and a sample of 178 teachers was selected using stratified random sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing using t-test and F-test. The results showed that academic supervision, principal leadership, and organizational climate have positive and significant effects on teacher performance, both partially and simultaneously. The Spearman correlation analysis indicated strong relationships between variables, with organizational climate having the strongest correlation (0.832), followed by principal leadership (0.802) and academic supervision (0.755). The results of multiple regression analysis revealed that all independent variables significantly influence teacher performance, with a coefficient of determination (R^2) of 0.671, indicating that 67.1% of the variance in teacher performance is explained by these variables. In conclusion, improving teacher performance requires an integrated approach through effective academic supervision, strong principal leadership, and a conducive organizational climate. These findings highlight the importance of school management practices in enhancing teacher performance and educational quality.

Keywords: Academic Supervision, Principal Leadership, Organizational Climate, Teacher Performance.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Maesyaroh, S., Rosmilawati, I., & Hendrayana, A. (2026). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1091–1098. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6277>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Kinerja guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru melaksanakan tugas profesionalnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kinerja guru tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang memiliki peran signifikan di antaranya adalah supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi sekolah. Supervisi akademik yang efektif dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan. Di sisi lain, kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan, memotivasi, serta menciptakan kondisi kerja yang kondusif bagi guru. Selain itu, iklim organisasi sekolah juga turut memengaruhi kinerja guru. Iklim organisasi yang positif, ditandai dengan hubungan kerja yang harmonis, komunikasi yang efektif, serta lingkungan kerja yang nyaman, dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas guru. Sebaliknya, iklim organisasi yang kurang kondusif dapat menghambat kinerja dan pencapaian tujuan pendidikan. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah,

kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi secara simultan masih terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Kinerja guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah. Guru yang mampu menjalankan tugas profesional secara optimal akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, pencapaian kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan kerja sekolah. Dalam konteks pendidikan dasar, supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi menjadi faktor yang memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan profesionalisme guru. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam membangun budaya kerja, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana kerja yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Selain itu, iklim organisasi sekolah yang positif dapat membentuk hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan kenyamanan kerja, dan memperkuat komitmen guru terhadap tugas profesionalnya.

Kondisi di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak menunjukkan adanya variasi kinerja guru yang cukup signifikan, yang diduga dipengaruhi oleh belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, serta iklim organisasi sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif

untuk memahami keterkaitan ketiga faktor tersebut dalam meningkatkan kinerja guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi secara simultan terhadap kinerja guru sekolah dasar. Penelitian sebelumnya umumnya membahas variabel tersebut secara parsial. Melalui pendekatan integratif, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam konteks sekolah dasar di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi terhadap kinerja guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan serta upaya peningkatan mutu kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi terhadap kinerja guru sekolah dasar. Variabel penelitian terdiri atas supervisi akademik (X1), kepemimpinan kepala sekolah (X2), dan iklim organisasi (X3) sebagai variabel independen, serta kinerja guru (Y) sebagai variabel dependen.

Penelitian dilaksanakan di seluruh sekolah dasar di Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, pada periode November 2025 hingga Juni 2026. Populasi penelitian

berjumlah 320 guru, dengan sampel sebanyak 178 guru yang ditentukan menggunakan teknik probability sampling melalui metode stratified random sampling dan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Instrumen penelitian telah diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, dengan hasil seluruh variabel dinyatakan valid dan reliabel ($\alpha > 0,70$).

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik melalui beberapa tahap. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap kinerja guru, dengan kriteria jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sementara itu, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap kinerja guru, dengan kriteria yang sama yaitu nilai signifikansi $< 0,05$. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak. Secara deskriptif, seluruh variabel berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata masing-masing variabel, yaitu iklim organisasi sebesar 58,06 dan kinerja guru sebesar 59,11. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi empiris di lapangan sudah relatif baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

1. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, supervisi akademik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien sebesar 0,755 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat, yang berarti semakin efektif pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin tinggi kinerja guru.

Hasil ini memperkuat bahwa supervisi akademik tidak hanya bersifat administratif, tetapi berfungsi sebagai pembinaan profesional yang mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Dengan adanya umpan balik yang berkelanjutan, guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien sebesar 0,802

($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajerial dan kepemimpinan secara efektif akan menciptakan arah yang jelas, meningkatkan motivasi kerja guru, serta membangun budaya kerja yang produktif. Dengan demikian, kepemimpinan yang kuat akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas kinerja guru.

3. Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru

Iklim organisasi merupakan variabel yang memiliki hubungan paling kuat terhadap kinerja guru dengan koefisien sebesar 0,832 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja menjadi faktor dominan dalam memengaruhi kinerja guru. Iklim organisasi yang kondusif, yang ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik, komunikasi efektif, serta adanya dukungan dan keadilan, akan meningkatkan kenyamanan kerja guru. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya motivasi, loyalitas, dan produktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya.

4. Pengaruh Secara Simultan

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai F sebesar 118,264 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,671 menunjukkan bahwa 67,1% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Korelasi (Spearman)

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Supervisi Akademik → Kinerja	0,755	0,000	Signifikan
Kepemimpinan KS → Kinerja	0,802	0,000	Signifikan
Iklm Organisasi → Kinerja	0,832	0,000	Signifikan kuat

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen dengan kinerja guru diterima.

Nilai koefisien korelasi supervisi akademik sebesar 0,755 menunjukkan hubungan yang kuat antara supervisi akademik dengan kinerja guru. Artinya, semakin baik pelaksanaan supervisi akademik, maka kinerja guru cenderung meningkat secara signifikan.

Selanjutnya, kepemimpinan kepala sekolah memiliki koefisien korelasi sebesar 0,802 yang juga berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja guru, terutama dalam aspek motivasi, pembinaan, dan pengelolaan pembelajaran.

Sementara itu, iklim organisasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,832 yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan

variabel lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa iklim organisasi merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kondusif iklim organisasi sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	8,236	2,975	0,003
Supervisi Akademik (X1)	0,344	5,836	0,000
Kepemimpinan KS (X2)	0,200	2,819	0,005
Iklm Organisasi (X3)	0,340	5,137	0,000

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,236 + 0,344X1 + 0,200X2 + 0,340X3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai konstanta sebesar 8,236 mengindikasikan bahwa jika supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi dianggap konstan (nol), maka nilai kinerja guru tetap berada pada angka 8,236.

Koefisien regresi supervisi akademik sebesar 0,344 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan supervisi akademik akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,344 satuan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga pengaruhnya dinyatakan signifikan.

Koefisien kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,200 menunjukkan adanya

pengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan nilai signifikansi 0,005 (< 0,05). Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan variabel lainnya.

Koefisien iklim organisasi sebesar 0,340 menunjukkan bahwa variabel ini juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (sig. 0,000 < 0,05). Nilai ini menunjukkan bahwa iklim organisasi memiliki pengaruh yang hampir setara dengan supervisi akademik dan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja guru.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F hitung	Sig.	Keterangan
Regresi	118,264	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 118,264 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja guru.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,819	0,671	0,665

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R sebesar 0,819 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi) dengan kinerja guru berada pada kategori sangat kuat.

Nilai R Square sebesar 0,671 menunjukkan bahwa sebesar 67,1% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti motivasi intrinsik guru, kompetensi profesional, pengalaman kerja, serta faktor lingkungan lainnya.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,665 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model penelitian tetap memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam menjelaskan variabel kinerja guru.

Dari hasil penelitian di atas, dapat ditegaskan bahwa iklim organisasi merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja guru, diikuti oleh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan supervisi akademik, optimalisasi peran kepemimpinan kepala sekolah, serta penciptaan iklim organisasi yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Iklim organisasi menjadi variabel yang paling dominan karena lingkungan kerja yang kondusif mampu meningkatkan motivasi, kenyamanan, dan

produktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak cukup dilakukan melalui pengawasan administratif semata, tetapi juga memerlukan dukungan kepemimpinan yang efektif dan budaya organisasi sekolah yang sehat. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi, memberikan apresiasi, dan menciptakan suasana kerja kolaboratif akan membantu guru menjalankan tugas profesional secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam merancang strategi peningkatan kinerja guru. Supervisi akademik perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan berorientasi pada pembinaan profesional. Selain itu, sekolah perlu membangun iklim organisasi yang mendukung kerja sama, komunikasi terbuka, dan budaya kerja positif agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak. Secara parsial, ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, di mana iklim organisasi merupakan variabel yang paling dominan, diikuti oleh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah.

Secara simultan, hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan sinergi antara pelaksanaan supervisi akademik yang efektif, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, serta penciptaan iklim organisasi yang kondusif.

Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi kinerja guru.

Dengan demikian, upaya peningkatan kinerja guru hendaknya difokuskan pada penguatan kualitas supervisi akademik, optimalisasi peran kepemimpinan kepala sekolah, serta pengembangan iklim organisasi sekolah yang mendukung profesionalisme dan produktivitas guru.

Supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar. Iklim organisasi menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan melalui penguatan supervisi akademik, optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif serta mendukung profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, (2024). Jurnal Pendidikan Integratif. *Jurnal Pendidikan Integratif. Jurnal Pendidikan Integratif. Jurnal Pendidikan, 5(3), 115–122*

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hendarman, dan Rohanim. 2018. *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktik*: Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Ismail, F. (2018). Mengurai Problematika Pendidikan Indonesia (Upaya Menjawab Tantangan
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzuriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>
- Zaman). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v3i2.558>
- Khairiah. (2020). *Kinerja Guru dalam Perspektif Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah, A. S. (2017). Profesionalisme Guru dan Tantangan Kedepan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Global. 180, 180–190. <https://www.mendeley.com/catalogue/d53733d1-b443-37a2-a198-f154e83150d2/>
- Nugrahani. Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bukel.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali pers
- Tanjung, Rahman, dkk. 2021. *Kompetensi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), Vol 4, No 4, (<http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>)